

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sumber dan simbol kemajuan suatu bangsa. Kemajuan peradaban, kesejahteraan hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi, ketentraman dalam menjalani hidup dan keberlangsungan hidup, tatanan masyarakat yang tertib dan aman, dan dinamika politik yang rapi dan bersih adalah produk-produk dari pendidikan yang berhasil. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sistem dan paradigma pendidikan yang dibangun. Termasuk didalamnya proses pembelajaran yang baik sebagai ujung tombak dari kesuksesan pendidikan.

Peranan pendidikan sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan perkembangan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan harus dapat menyiapkan dan membekali warga negara untuk mampu menghadapi segala bentuk tantangan masa depannya. Dengan demikian, tidak salah apabila masyarakat berpendapat bahwa buruk tidaknya masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan yang dibangun pada saat ini.

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat memperhatikan pendidikan, dengan bukti wajib belajar (wajib) 9 tahun dan sekolah gratis yang telah dicanangkan.

Masa depan generasi pada saat ini merupakan masa depan suatu bangsa itu sendiri. Dalam konteks ke Indonesia-an, masa depan bangsa Indonesia terletak pada pondasi jati diri dan karakter yang dibangun secara berkesinambungan dalam diri setiap generasi. Bangsa Indonesia akan tetap bertahan jaya jika mampu memberi respon pada logika perkembangan historisnya sendiri, dan akan hancur berantakan gagal. Hal tersebut bisa didapat melalui keberhasilan ranah pendidikan dalam mencetak generasi yang berkarakter.<sup>1</sup>

Berbagai fenomena konflik, kekerasan, kenakalan, keberingasan dan kesadisan dalam semua segi kehidupan dewasa ini telah menunjukkan fenomena kemerosotan karakter kemanusiaan yang lebih serius dalam peradaban modern. Menurut Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, yang dikutip oleh Ratna Megawangi, disebutkan tentang gejala kebobrokan sebuah bangsa yaitu, Ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* (kelompok sesama) yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan alkohol, narkoba, seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman

---

<sup>1</sup> Wahyu Triyono, "Pendidikan Karakter Bangsa", dalam <http://www.kompasiana.com/posts/type/opinion/> (03 februari 2013)

moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) memperbudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>2</sup>

Masalah lain, selain sepuluh tanda-tanda zaman tersebut, yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif empati dan rasa), oleh sebab itu perlu adanya perbaikan tentang standarisasi konsep kurikulum kita, sehingga kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia sesuai dengan keadaan yang terjadi pada bangsa ini.

Dalam kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada mengimplementasikan regulasi yang ada, yaitu PP No. 19/2005. Akan tetapi, esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi (dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah *subject matter*), yaitu: 1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, 2) berorientasikan pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman, 3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, 4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif,

---

<sup>2</sup> Ratna Megawangi, *Implementasi KTSP: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Untuk TK dan SD* (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2007), h. 3.

5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 mengalami kenaikan dalam penerimaan siswa baru, walaupun dikatakan sekolah tersebut termasuk kategori sekolah menengah ke atas, kebanyakan dari mereka yang berminat di sekolah tersebut adalah para orang tua yang sibuk dengan karirnya yang belum bisa mendidik anaknya secara utuh.

Dalam pengembangan kurikulum KTSP di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memberikan warna yang berbeda dari sekolah SMP umum lainnya, sebab ada kekhasan tersendiri dari sekolah untuk bisa lulus, seperti: harus hafal juz amma, harus bisa baca khatmul Qur'an, sudah bagus dalam praktek ibadah praktis ataupun perilaku-prilaku lain yang mencerminkan ciri khas sebagai lulusan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surabaya.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surabaya mengembangkan kurikulum sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ini, yang sangat dibutuhkan oleh para generasi, yang menginginkan menjadi anak yang berakhlak uswah hasanah yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat,

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Peranan Pengembangan Kurikulum PAI dalam meningkatkan Keunggulan Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya) "

---

<sup>3</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

## **B. Batasan Masalah**

Sebagai upaya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami hasil penulisan ini, maka perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi pada peranan pengembangan kurikulum PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, kemudian dilanjutkan dengan keunggulan sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan sistematika dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
2. Bagaimana keunggulan sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
3. Bagaimana peran pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan keunggulan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum PAI SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan keunggulan sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

3. Untuk mendiskripsikan peran pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan keunggulan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan atau arti ganda paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai upaya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah kurikulum.
- b. Bisa dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya agar lebih mudah terutama yang berkenaan dengan kurikulum sekolah,
- c. Sebagai upaya untuk lebih menjadikan efektif dan efisien bagi peneliti kurikulum yang ada didunia secara praktis.

##### 2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan informasi keilmuan bagi masyarakat tentang betapa pentingnya arti Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Definisi operasional

1. Pengembangan kurikulum PAI, terdiri dari dua kata, yaitu pengembangan dan kurikulum PAI. Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang artinya mekar terbuka atau terbang.<sup>4</sup>

Pengembangan adalah (*curriculum development*) menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Menurut David pratt, kegiatan ini lebih bersifat konseptual dari pada material. Yang dimaksud dengan kegiatan pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.<sup>5</sup>

Secara definitif, kurikulum PAI adalah sejumlah mata pelajaran agama yang harus diselesaikan siswa, serta rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan sejumlah pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa.<sup>6</sup>

2. Keunggulan sekolah, keunggulan merupakan posisi relatif dari suatu organisasi terhadap organisasi lain, baik terhadap satu organisasi atau sebagian organisasi atau keseluruhan organisasi dalam suatu industri.<sup>7</sup>

Dalam prespektif pasar, posisi relatif tersebut pada umumnya berkaitan dengan nilai pelanggan (*Customer value*). Sedangkan dalam prefektif

---

<sup>4</sup> WJS Poerwodarto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 473

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 11

<sup>6</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 12.

<sup>7</sup> Bukhori Alma. Ratih Huriyati, *Menejemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bandung: Alfabeta: 2009), h. 66.

organisasi, posisi relatif tersebut pada umumnya berkaitan dengan kinerja organisasi yang lebih baik atau lebih tinggi.

Standar Nasional *Pendidikan* (SNP) adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan, yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP tersebut mencakup standar isi, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pembiayaan, proses pendidikan, proses pengelolaan, penilaian dan kompetensi lulusan.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Pada bab I terdapat latar belakang, identifikasi, batasan, dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kajian teori terdapat pada bab II yang terdiri dari: A. Tinjauan tentang kurikulum yang meliputi Pengertian kurikulum, Kurikulum Pendidikan Islam, Karakteristik kurikulum, Komponen kurikulum, Prinsip pengembangan kurikulum, Pendekatan pengembangan kurikulum. B. Tinjauan tentang Keunggulan yang meliputi: Model Strategi, Strategi untuk meraih keunggulan, *Core-Competence* sebagai sumber keunggulan. C. Peranan Pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan keunggulan sekolah.



Bab III Metode penelitian terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, Tahap Penelitian, Jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari: *pertama*, Bab Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi, Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, Keadaan Geografis, Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan Pendidik, Keadaan siswa dan Struktur Organisasi, kurikulum sekolah, gambaran umum kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Kedua*, penyajian data.

Bab V pembahasan, analisis pengembangan kurikulum PAI dan keunggulan sekolah.

Bab VI penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutannya dan setelah sampai pada penutup, kami juga mencantumkan daftar pustakan beserta lampiran-lampiran sebagai penutup.